

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan sekumpulan penyakit yang ditandai dengan penyebaran dan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkontrol. Sel kanker cepat menyebar dan menekan jaringan tubuh normal yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh. Kanker disebabkan oleh faktor eksternal seperti tembakau, infeksi organisme, dan pola makan tidak sehat, dan faktor internal seperti keturunan, hormon dan kekebalan tubuh (American Cancer Society [ACS], 2016; Maharani, 2012).

Kasus munculnya kejadian kanker pada saat ini cenderung mengalami peningkatan. Ada sejumlah 1.685.210 kasus baru di diagnosa pada tahun 2016, dan sekitar 595.690 orang di Amerika meninggal karena kanker, yang artinya 1.630 orang meninggal setiap harinya (American Cancer Society [ACS], 2016). Di Indonesia sekitar 490.000 perempuan terdeteksi kanker setiap tahunnya, yang artinya setiap hari selama 3 jam terdapat 41 perempuan menderita penyakit mematikan, hal itu sependapat dengan penelitian Depkes, (2012) terdapat 8000 perempuan meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian di Puskesmas dan Rumah Sakit di Kota Semarang, kasus yang ditemukan pada penderita kanker sejumlah 12.807, di antaranya kasus kanker payudara 5.641, kanker hepar 391, kanker serviks 5.481 dan 1.294 kanker paru (Dinkes Kota Semarang, 2012).

Salah satu pengobatan kanker yang berkembang dengan cepat saat ini adalah kemoterapi. Kemoterapi yaitu suatu tindakan terapi memasukkan zat kimia pada penderita kanker untuk mencegah penyebaran sel kanker (Rasjidi, 2007). Obat ini diberikan pada tumor-tumor yang sensitif terhadap kemoterapi. Hal itu bisa diberikan kepada penderita sebelum dan sesudah dilakukan pembedahan. Kemoterapi memiliki dampak nyata terhadap fisik dan psikologis pada pasien kanker (Schwartz, Seymour, 2010).

Mengingat meningkatnya angka kejadian kanker dengan kemoterapi di Indonesia, maka ditemukan beberapa data mengenai kemoterapi. Salah satunya di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dari tahun 2015 terdapat 1.055 pasien, tahun 2016 terdapat 1.119 pasien dan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampe Juni terdapat 1.678 pasien, maka dari tahun 2015 hingga 2017 didapatkan pasien yang menjalani kemoterapi sejumlah 3.852 pasien. Data ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan pasien menjalani kemoterapi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Obat kemoterapi umumnya berupa kombinasi dari beberapa obat yang diberikan secara bersamaan dengan jadwal yang telah ditentukan. Obat kemoterapi ini selain membunuh sel kanker juga dapat merubah sel-sel yang normal, terutama yang cepat membelah atau cepat tumbuh seperti sumsum tulang, rambut dan lapisan mukosa usus. Beberapa efek samping dari kemoterapi adalah mual, muntah, rambut rontok, nyeri, stomatitis, keletihan, demam, disfungsi seksual, menopause dini, sterilisasi permanen, gangguan konsep diri dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Adapun komplikasi dari kemoterapi dapat menyebabkan peningkatan stres, ketidaknyamanan, dan

mempengaruhi kualitas hidup pasien. Maka secara signifikan kemoterapi berdampak atau mempengaruhi kualitas hidup dari penderita kanker di antaranya psikologis, kesehatan fisik, status ekonomi, spiritual dan dinamika keluarga (Utami, 2014). Banyak penderita kanker mengalami masalah psikososial dan masalah fisik selama dan setelah pengobatan kanker, seperti kelelahan, peningkatan risiko distress dan menurunkan aktivitas fisik dan fungsi fisik.

Aktivitas fisik merupakan semua pergerakan tubuh yang disebabkan oleh otot rangka dan membutuhkan energi. Aktivitas fisik bermanfaat bagi kesehatan yang dapat mengurangi resiko penyakit kardiovaskuler, diabetes, kanker payudara, dan depresi. Dengan melakukan aktivitas fisik yang teratur tubuh menjadi sehat dan bugar (WHO, 2016). Adanya dampak dari aktivitas fisik memberikan efek yang bermanfaat pada kelelahan dan distress (Buffart, 2012). Dapat meningkatkan perasaan bahagia, meningkatkan kualitas hidup dan kelangsungan hidup diantara pasien dengan kanker (Sloan, 2016).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Pembaruan Uji Aktivitas Fisik Terkontrol Pada Penderita Kanker: Tinjauan Sistematis Dan Meta Analisis” menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat ditoleransi dengan baik selama dan setelah perawatan tanpa efek samping (Speck, et al. 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juni 2017 di RSISA Semarang, didapatkan data jumlah pasien yang menderita kanker yang melakukan kemoterapi ke RSISA Semarang pada tahun 2017 bulan Juni sebanyak 1.004 pasien yang berkisar dari usia 20-50 tahun. Dari 5 pasien yang peneliti observasi, 3 pasien mengatakan hanya 1 kali dalam

seminggu melakukan aktivitas fisik seperti lari pagi, bersepeda selama di rumah. Dan 2 pasien mengatakan hanya duduk membaca koran dan jarang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, bersepeda, berenang, dan berlari kecil. Pasien menyatakan setelah menjalani kemoterapi mengalami mual, muntah, rasa nyeri, sulit tidur dan kelelahan. Pasien mengatakan efek kemoterapi tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Beberapa pasien yang menjalani kemoterapi mengatakan terjadi perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan selama menderita kanker terutama saat melakukan aktivitas dan bekerja.

Berdasarkan fenomena dan data-data diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran aktivitas fisik pada kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Aktivitas Fisik Pada Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, siklus kemoterapi, dan jenis kanker.
- b. Untuk mengidentifikasi aktivitas fisik pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Profesi

Sebagai pengembang dalam dunia kesehatan terkait aktivitas fisik pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

### 2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan dan dapat menjadi bahan masukan mengenai gambaran aktivitas fisik pada kanker yang menjalani kemoterapi serta dapat digunakan sebagai masukan penelitian sejenis lainnya.

### 3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan terkait aktivitas fisik pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.